

Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Marzuki Ahmad¹, Rahmat Afandi Dongoran, Sabri, Reviva Safitri

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

marzukia686@gmail.com¹

Kilas Artikel

Volume 1 Issue 3
September 2023

Article History

Submission: 10-07-2023

Revised: 20-07-2023

Accepted: 11-09-2023

Published: 13-09-2023

Kata Kunci:

Pendampingan;
Sekolah Dasar;
Pembelajaran Kontekstual;
Kreativitas Belajar;
Peserta Didik

Keywords:

Accompaniment;
Elementary school;
Contextual Learning;
Learning Creativity;
Learners



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang terjadi cenderung masih didominasi dengan aktivitas siswa dengan memperhatikan dan mencermati penjelasan guru pada materi dan contoh contoh serta membahas soal latihan dengan sesuai dengan contoh. Hal ini menjadikan kreativitas belajar kurang. Mestinya pembelajaran yang terlaksana melibatkan siswa untuk aktif baik dalam menemukan konsep dan materi pembelajaran, memecahkan masalah, serta membandingkan dan mendiskusikan konsep/materi dan hasil pemecahan masalah. Dengan demikian perlu menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan kreativitas belajar yang salah satunya adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan aktivitas Sosialisasi, Pelaksanaan dan monitoring, dan evaluasi program. Data dikumpulkan dari kuesioner dan wawancara. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan kesimpulan bahwa bahwa kreativitas belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual meningkat dan berada dalam kriteria efektif. Selanjutnya masing masing indikator pada kreativitas belajar meningkat berdasarkan penerapan komponen pembelajaran kontekstual yaitu komponen pada pembelajaran kontekstual memberi pengaruh yang dominan terhadap indikator kreativitas belajar.

Abstract

The learning activities that occur tend to be dominated by student activities by paying attention and looking at the teacher's explanation of the material and examples and discussing practice questions according to the examples. This makes learning creativity less. Learning that is carried out should involve students to be active both in finding concepts and learning materials, solving problems, as well as comparing and discussing concepts/materials and the results of problem solving. Thus it is necessary to apply learning that pays attention to the development of learning creativity, one of which is the contextual learning approach. The purpose of this activity is to increase student learning creativity through a contextual learning approach. Community service activities are carried out using the Participatory Action Research (PAR) method which involves socialization, implementation and monitoring, and program

Korespondensi:

Marzuki Ahmad

marzukia686@gmail.com

evaluation activities. Data collected from questionnaires and interviews. The community service activities carried out show the conclusion that student learning creativity through contextual learning increases and is in the effective criteria. Furthermore, each indicator on learning creativity increases based on the application of contextual learning components, namely components in contextual learning give a dominant influence on learning creativity indicators.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang saat ini semakin pesat pada era globalisasi diiringi pula dengan peningkatan persaingan pada berbagai bidang termasuk dalam hal pencarian kerja sangat menuntut pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada (Sinaga, Ahmad, & Elindra, 2022). Dengan pendidikan dan pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam semua bidang. Dewasa ini, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan mengenai kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran khususnya kemampuan berpikir kreatif. Namun kenyataan dilapangan masih sedikit sekolah yang melakukan tradisi pengembangan kemampuan berpikir khususnya kemampuan berpikir kreatif. Hali ini dapat dilihat dari sekolah cenderung mendorong siswa memberi jawaban yang benar daripada mendorong mereka memunculkan ide-ide baru atau memikirkan ulang kesimpulan-kesimpulan yang sudah ada (Syahbana, 2012). Kemampuan berpikir kreatif (kreativitas) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena kemampuan tersebut salah satu penentu apakah siswa sudah paham terhadap konsep-konsep matematika yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (Harahap, Holila, & Ahmad, 2019). Setiap permasalahan yang dihadapi siswa baik dalam sekolah maupun diluar sekolah senantiasa membutuhkan pemecahan masalah yang menuntut kreativitas

Pembelajaran di kelas umumnya didominasi oleh pengenalan rumus-rumus serta konsep-konsep secara verbal, cenderung didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan menulis (Sulastri, 2016). Berdasarkan hasil observasi yang tim pengabdian lakukan pada sasaran kegiatan pengabdian yaitu pada Sekolah Dasar Negeri 200106, dimana pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana diawali dari penjelasan materi pelajaran pada siswa, membahas contoh contoh dan memberikan soal latihan. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan berpanduan pada buku paket atau buku pegangan yang digunakan. Pembelajaran yang terlaksanakan kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dan permasalahan yang terkait dengan konsep dan materi pelajaran. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan seorang guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran yang terlaksana dengan perolehan informasi bahwa dalam pembelajaran siswa cenderung kurang mampu dalam memecahkan masalah yang tidak sesuai dengan contoh yang diberikan, siswa kurang mampu menerapkan berbagai konsep dalam pemecahan masalah, dan siswa kurang mampu dalam memberikan pemecahan terhadap masalah dengan beragam dan bervariasi. Melalui informasi tersebut dapat diidentifikasi bahwa kreativitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya yang melibatkan proses mempengaruhi sehingga dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan dan cara penyelesaian terhadap suatu masalah (Ahmad, Rohani, Siregar, & Sabri, 2022). Implikasi Nya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Kreativitas adalah

pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensi diri terhadap suatu permasalahan yang melibatkan kelancaran, keluwesan, kejelasan dan keaslian. Silaban, Lubis, & Ahmad (2019) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan menemukan dan menyelesaikan masalah yang matematika yang melibatkan komponen-komponen kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan keaslian.

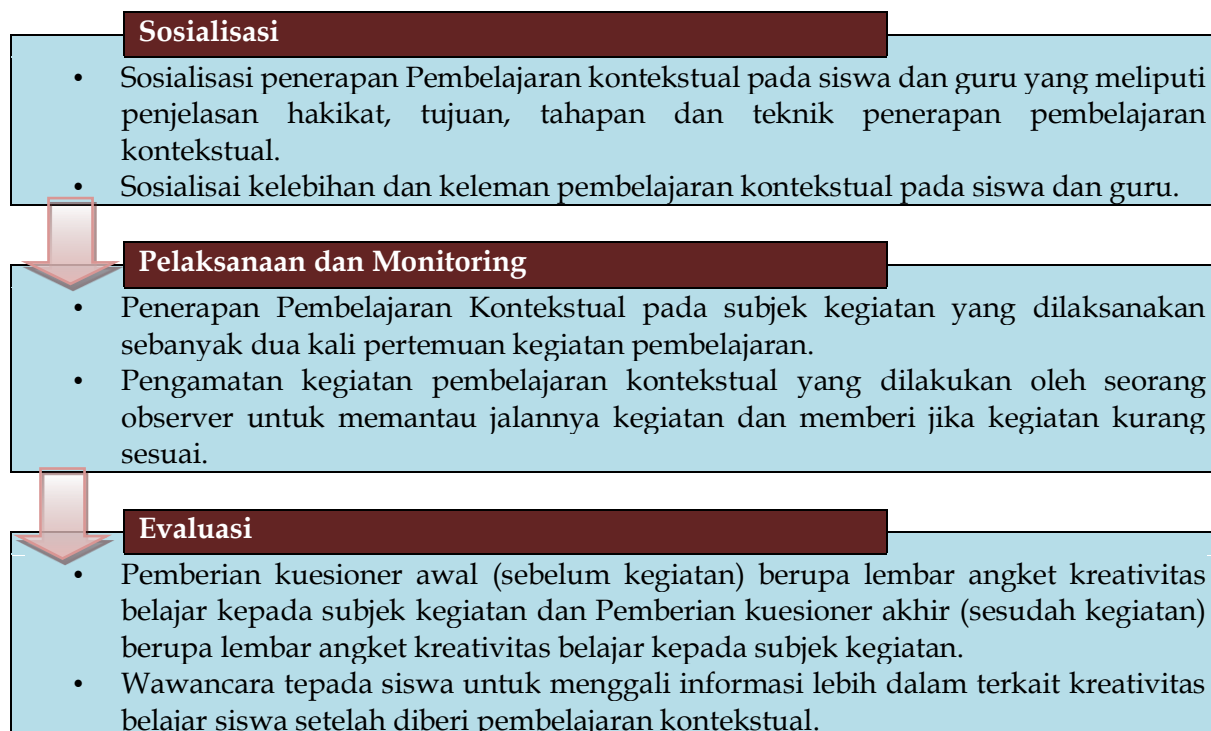
Suatu pendekatan pembelajaran yang relevan dalam membelajarkan kreativitas belajar siswa adalah pembelajaran kontekstual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memberikan hasil yang memuaskan (Siregar, Siregar, & Harahap, 2020). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran. Model pembelajaran kontekstual dinilai dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata (Brinus, Makur, & Nendi, 2019). Penggunaan konteks dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mengerti makna dari pembelajaran dan berguna dalam hidupnya. Melalui Pendekatan kontekstual, siswa diharapkan mampu mengaitkan makna pada mata pelajaran-pelajaran akademik mereka dengan cara yang tepat. Ketika para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.

Pendekatan pembelajaran kontekstual senantiasa memfasilitasi siswa untuk mengaitkan konsep yang akan dipelajari dengan konsep sebelumnya atau dengan kehidupan sehari-harinya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain, dan melibatkan kehidupan nyata siswa (kontekstual) sehingga objek kajian yang abstrak mudah dibayangkan oleh siswa. Pembelajaran kontekstual ini dapat memberikan penguatan pemahaman secara komprehensif melalui penghubungan makna atau maksud dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa dengan pengalaman langsung dalam kehidupan yang nyata (Kadir, 2013). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dari uraian sebelumnya penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan guru sekolah dasar untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

2. METODE

Program ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama dengan para guru Sekolah Dasar Negeri 200106 dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tempat pengabdian adalah Sekolah Dasar Negeri 200106 Padangsidempuan yang beralamat di Jl. Prof. HM. Yamin, S.H. Kelurahan Wek III Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dalam kegiatan dengan metode PAR TIM pengabdian melaksanakan kegiatan yang meliputi aktivitas Sosialisasi, Pelaksanaan dan monitoring, dan evaluasi program. Dengan kata lain tim pengabdian langsung terjun kelapangan melaksanakan kegiatan dan melakukan evaluasi pada subjek dalam proses mendapatkan/mencapai hasil kegiatan. Metode PAR digunakan dalam suatu kegiatan adalah memiliki tujuan untuk melakukan perubahan dan perbaikan pada suatu objek yang

melibatkan individu atau masyarakat ke arah yang lebih baik. Berikut ini disajikan gambar tahapan pelaksanaan kegiatan yang diterapkan dengan metode PAR.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat siswa SDN 200106 untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dilaksanakan pada bulan mei tahun 2022. Kegiatan pengabdian Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Terhadap guru disampaikan bahwa akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang disertai dengan evaluasi pada kreativitas belajar siswa. Para guru dalam kegiatan menjadi tim monitoring, sementara tim pengabdi adalah pelaksana kegiatan. Dalam hal ini tim pengabdi dan para guru sepakat dalam melaksanakan kegiatan untuk segera dilaksanakan.

Kreativitas belajar siswa yang meliputi kelancaran, keluwesan, kejelasan dan keaslian melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual meningkat dari kuesioner awal ke kuesioner akhir. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual melibatkan 7 (tujuh) komponen pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual. Dengan menerapkan tujuh komponen ini proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berjalan lancar serta keaktifan, kerjasama, dan keseriusan selama mengikuti proses pembelajaran akan meningkat, serta pemahaman hasil belajar pun akan meningkat pula (Sipayung, 2018). Dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa diberikan kesempatan untuk mampu mengaitkan makna pada mata pelajaran-pelajaran akademik mereka dengan cara yang tepat selanjutnya ketika peserta didik mampu menemukan makna dalam pelajaran, mereka akan memiliki kreativitas belajar yang baik dan memiliki ingatan jangka panjang terhadap materi yang dipelajari. Ketujuh komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual memberi pengaruh dalam peningkatan kreativitas belajar siswa. Pembelajaran kontekstual pembelajaran terlaksana dengan diawali dengan menyajikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan dunia nyata siswa dengan cara yang ramah,

terbuka, dengan memperhatikan kebermanfaatannya dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar serta menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan. Swandewi, Gita, & Suarsana (2019) juga mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran quantum learning berbasis masalah kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Sosialisasi dengan Guru dan Sosialisasi dengan siswa untuk pelaksanaan kegiatan

Selanjutnya capaian kreativitas belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kontekstual adalah berada pada kategori efektif. Hal ini dikarenakan karena komponen komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual mendukung pada indikator yang terdapat pada kreativitas belajar siswa. Berbagai penelitian yang dilakukan dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan hasil yang memuaskan terhadap capaian belajar siswa yaitu Pembelajaran kontekstual berbasis hands on activity pada materi statistika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Fathir & Sabrun, 2015). Selanjutnya Pratinuari, Sugiarto, & Pujiastuti (2013) mengungkapkan bahwa pendekatan Open-ended dengan model pembelajaran kontekstual berbantuan CD interaktif efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi pokok luas permukaan dan volum tabung. keterampilan berpikir kritis siswa ditunjukkan oleh perbedaan *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol efektif melalui pembelajaran Kontekstual Berpendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Ksp (Habibah & Widodo, 2017).

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan inti kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V SDN 200109 dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Sebelum pembelajaran terlebih dahulu dilakukan kuesioner awal yaitu pemberian angket awal kreativitas belajar siswa.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kontekstual

Setelah kegiatan pembelajaran kontekstual dilanjutkan dengan kuesioner akhir kreativitas belajar siswa. Selanjutnya dilaksanakan wawancara kepada siswa yang terpilih di wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait kreativitas belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual.

Dari kegiatan wawancara yang dilaksanakan diperoleh informasi bahwa ditinjau dari komponen pembelajaran kontekstual dan kreativitas belajar. Melalui komponen konstruktivisme siswa merasa siswa menemukan cara yang asli (original) sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Melalui komponen bertanya siswa aktif mengajukan pertanyaan terhadap pemecahan masalah yang belum dipahaminya sehingga ia mampu dengan baik (lancar) menyelesaikan masalah. Melalui komponen menemukan siswa mampu memperoleh jawaban yang beragam dan bervariasi (luwes). Melalui komponen masyarakat belajar siswa dapat lebih memahami pemecahan masalah yang diselesaikannya dengan baik (Kejelasan). Melalui komponen pemodelan yang dilakukan dapat membuat jawaban sesuai dengan model yang dibayangkan dan dipikirkan sehingga memperoleh jawaban yang bersifat baru (original). Melalui refleksi yang dilakukan siswa lebih memahami materi yang dipelajari sehingga dapat menerapkannya pada pembahasan soal (kejelasan). Melalui penilaian sebenarnya siswa memahami tingkat kemampuannya dan lebih banyak mendapatkan informasi teknik pemecahan masalah (keluwesan).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kreativitas belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkat; 2) Kreativitas belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual berada dalam kriteria efektif; 3) Masing masing indikator pada kreativitas belajar meningkat berdasarkan penerapan komponen pembelajaran kontekstual yaitu komponen pada pembelajaran kontekstual memberi pengaruh yang dominan terhadap indikator kreativitas belajar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kepala LPPM Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dan Ucapan terimakasih juga tim pengabdian sampaikan kepada keluarga besar SDN 200116 padangsidempuan yang telah mendukung kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Education and Development IPTS*, 7(2), 103–112.
- Ahmad, M., Rohani, Siregar, A. U., & Sabri. (2022). *Pendidikan Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kreativitas dan Komunikasi Matematika*. Pekalongan: NEM.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Fathir, M., & Sabrun. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hands On Activity Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *ISSN 2442-9511*, 1(2), 131–139.
- Habibah, F. N., & Widodo, A. T. (2017). Journal of Innovative Science Education Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kontekstual Berpendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Ksp. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 66–74.
- Harahap, R. A., Holila, A., & Ahmad, M. (2019). Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Di SMA Negeri 1 Portibi. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(3), 64–74.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17–38.
- Pratinuari, K., Sugiarto, & Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pendekatan Open-Ended Dengan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir KreatifKeefektifan Pendekatan Open-Ended Dengan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Unnes Journal of Mathematic Education*, 2(1), 105–113.
- Qomariyah, N. D., & Subekti, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di SMPN 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246.
- Silaban, T., Lubis, R., & Ahmad, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri 1 Pinangsori. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(3), 103–108.
- Sinaga, U. H., Ahmad, M., & Elindra, R. (2022). Efektivitas Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa SMP Swasta Advent Barus. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(2), 71–82.
- Sipayung, A. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Melalui Contextual Teaching And Learning. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 401–412.
- Siregar, S. M., Siregar, E. Y., & Harahap, S. D. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 97–104.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- Swandewi, N. L. P., Gita, I. N., & Suarsana, I. M. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning